

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli adalah SMK yang telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 pada tahun 2012. Dengan ini, SMK Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli telah memenuhi syarat dan berstandar internasional. Ini dibuktikan dengan fasilitas praktik yang memadai dan konsistensinya prestasi serta selalu melahirkan generasi yang berkualitas (<http://smknews.net/smk-tr-sinar-husni-2-labuhan-deli-terus-bersinar-konsisten-berprestasi/>).

Berdasarkan kutipan diatas, penulis terpacu untuk mengadakan penelitian guna mengetahui bagaimana cara guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas sehingga selalu melahirkan generasi yang berkualitas.

Setelah beberapa hari melakukan pengamatan dan wawancara dengan beberapa siswa maupun guru bidang studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di sekolah tersebut, didapat bahwa tingkat kecerdasan setiap kelas berbeda-beda. Baik di kelas X, kelas XI, dan XII. Perbedaan tingkat kecerdasan tiap kelas ini disaring berdasarkan hasil nilai yang didapat pada Ujian Nasional pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Salah seorang guru bidang studi TITL SMK Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli mengutarakan bahwa SMK TITL terdiri atas 2 kelompok Kelas, yang pertama kelompok kelas unggulan dan yang kedua kelompok kelas *non* unggulan (Reguler). Kelompok kelas unggulan ini terdiri dari siswa yang memiliki tingkat kecerdasan diatas rata-rata dari siswa yang lainnya, sedangkan sisanya masuk di

kelas *Non* unggulan (reguler). Selain itu kelas unggulan dan kelas *Reguler* juga memiliki perbedaan pada jumlah jam Praktik Kerja Lapangan Industri (PKLI). Hal senada juga di kemukakan oleh salah seorang alumni siswa SMK Sinar Husni jurusan TITL yang mengatakan bahwa siswa yang duduk dikelas unggulan sudah melaksanakan PKLI dari awal semester. PKLI pada kelas unggulan di SMK Sinar Husni jurusan TITL memang memiliki keistimewaan dalam segi jumlah jam pelajaran dibanding kelas *reguler* (*non* unggulan), siswa yang berada di kelas unggulan secara keseluruhan bisa melaksanakan PKLI 5 – 6 kali dalam 6 semester, dengan rincian waktu 2 bulan PKLI dua bulan di kelas ( tergantung kondisi waktu dan tempat melaksanakan PKLI).

Hal yang berbeda dialami dengan siswa kelas *Non* unggulan. Salah seorang siswa kelas XI *Non* unggulan mengatakan bahwa mereka yang duduk dikelas *Non* unggulan melaksanakan PKLI hanya satu kali selama 3 bulan.

Dari pernyataan di atas terlihat jelas bahwasannya pengalaman praktik siswa kelas unggulan lebih banyak dibandingkan dengan kelas *Non* unggulan. Jika berdasarkan kurikulum 2013 Praktik Kerja Lapangan Industri (PKLI) idealnya dilaksanakan pada kelas XII semester 1 selama 3 (tiga) bulan (<http://klik2013.belajar.kemdikbud.go.id/viewtopic.php?f=23&t=23>).

Artinya kebijakan sekolah dengan memperbanyak praktek diluar sekolah patut di apresiasi. Karena telah terbukti banyaknya prestasi siswa Di SMK tersebut, serta banyak lulusan dari SMK tersebut yang siap terjun kedunia industri. Tapi sayangnya ini hanya diterapkan pada kelas unggulan saja, tidak diikuti pada kelas *Non* unggulan. Hal ini di karenakan pihak yayasan tidak mau

memberatkan para wali murid yang akan mengeluarkan dana lebih untuk setiap melaksanakan Praktik Kerja Lapangan Industri (PKLI).

Niat pihak yayasan untuk melahirkan bibit-bibit unggul dibidang kelistrikan patut diapresiasi, ini terbukti dengan banyaknya prestasi yang didapat oleh SMK jurusan TITL tersebut. Akan tetapi, hal ini akan berdampak negatif pada siswa kelas *Non* unggulan yang ingin memiliki psikomotorik lebih baik dibandingkan kelas unggulan.

Guru bidang studi tersebut juga menyatakan bahwa hasil belajar psikomotorik siswa yang berada di kelas *non* unggulan rata-rata masih dibawah KKM yang ditetapkan sekolah yakni  $> 70$ . Tidak hanya itu, mereka sedikit lebih lambat dalam memahami pelajaran khususnya pada mata pelajaran instalasi motor listrik. Ini berbanding terbalik dengan siswa yang berada di kelas unggulan. Jadi ketika ada perlombaan keterampilan siswa (LKS) tingkat kabupaten, kota, maupun nasional, siswa yang berada di kelas unggulan lebih diprioritaskan dibandingkan siswa yang berada di kelas *Non* unggulan. Hal ini dikarenakan keterampilan dan nilai praktik siswa yang berada dikelas unggulan lebih baik dibandingkan *non* unggulan.

Salah seorang Siswa yang berada di kelas XI *Non* unggulan mengatakan bahwa mereka cenderung bosan, ngantuk serta sulit memahami saat mengikuti pelajaran dikelas. Salah satu faktornya adalah strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum mampu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar para siswa tersebut.

Ini merupakan masalah serius yang harus dipecahkan oleh tenaga pendidik, mengingat mata pelajaran Instalasi Motor Listrik merupakan mata pelajaran produktif yang diterima siswa kelas XI reguler program keahlian TITL.

Perbedaan pengalaman praktik antara kelas unggulan dengan kelas *non* Unggulan (Reguler) seharusnya guru bidang studi tidak menerapkan strategi yang sama antara kedua kelas tersebut. Guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang lebih menekankan ke ranah kognitif sekaligus psikomotorik pada kelas *Reguler*. Selain itu, peranan guru dalam membimbing siswa pada saat praktik juga diperlukan. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah memahami setiap lembar kerja yang diberikan oleh guru tersebut. Fasilitas bengkel listrik yang memadai juga harus bisa dimaksimalkan oleh para siswa kelas *reguler*, agar dapat memberikan pengalaman praktik yang lebih banyak pada siswa kelas *reguler*. Sehingga diharapkan peserta didik yang berada di kelas *non* unggulan dapat mengikuti kelas unggulan yang mempunyai pengalaman praktik lebih banyak serta dapat meningkatkan hasil belajar mereka khususnya mata pelajaran Instalasi motor listrik.

Djamarah (2010:33) mengatakan bahwa “Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar, dan pengajaran itu sendiri, dan keduanya saling ketergantungan satu sama lain.”

Dari permasalahan tersebut diatas, guru memerlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk kelas reguler pada saat praktik. Strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik paham baik secara kognitif

sekaligus secara motorik dan tentunya strategi pembelajaran yang mudah dipahami oleh para siswa. Ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI reguler jurusan TITL SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli.

Dalam hal ini, ada beberapa strategi pembelajaran yang berpusat pada ranah psikomotorik. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran Pelatihan Industri (*Training Within Industry*)

Indra Rumahorbo (2013), hasil penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital (MDDTD) siswa yang diajarkan dengan menggunakan Strategi Pelatihan Industri (*Training Within Industry*) lebih tinggi dari standar ketuntasan minimal belajar secara signifikan.

Konsep dasar dari *TWI* adalah sebagai berikut:

- 1) Menghargai manusia : bila kita mengerjakannya, pasti bisa.  
Berkeinginan menghadapi tantangan.
- 2) Pendekatan secara ilmiah : melihat pekerjaan secara rasional.

Karakter *TWI* adalah sebagai berikut:

- 1) Terstruktur. Bahan pelatihan *TWI* dibuat standart, mudah dipelajari dan mudah menggunakan
- 2) Dilakukan secara diskusi dan praktik.
- 3) Mengutamakan kemampuan (*Skill*) dibandingkan dengan pengetahuan, titik berat bagaimana supaya bisa melakukannya (praktik)
- 4) Prosedur pelatihan : dengan cara yang mudah dan segera praktik.

b. Pembelajaran Praktik Kejuruan Berbasis Proyek

Sungkono (2010) hasil penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengembangan Media Audio pada Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNY.

Kelebihan dan kekurangan pada penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Keuntungan Pembelajaran Berbasis Proyek:

- a) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
- b) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber.
- c) Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- d) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

2. Kelemahan Pembelajaran Berbasis Proyek:

- a) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
- b) Membutuhkan biaya yang cukup banyak
- c) Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana instruktur memegang peran utama di kelas.

- d) Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
  - e) Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
  - f) Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
  - g) Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan
- c. Strategi Pembelajaran Pelatihan Laboratorium (*Laboratory Training*)

Mhd. Irham Fahmi Nasution (2014) hasil penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa Strategi Pembelajaran Pelatihan Laboratorium (*Laboratory Training*) dapat meningkatkan hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik siswa kelas X TITL SMK N 2 Tebing tinggi.

Berikut adalah Kelebihan dan Kelemahan model latihan laboratorium.

1. Kelebihan :

- a) Meningkatkan pemahaman terhadap dinamika kelompok
- b) Meningkatkan pemahaman proses sosial dengan berinteraksi didalam kelompok.
- c) Meningkatkan keterampilan interpersonal.
- d) Meningkatkan kemampuan menerima umpan balik.

## 2. Kelemahan:

- a) Membutuhkan waktu pembelajaran yang lebih lama.
- b) Membutuhkan guru atau pembimbing yang berpengalaman.
- c) Adanya dominasi individu dalam kelompok.
- d) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.

Dari beberapa strategi yang telah dijelaskan diatas, disimpulkan bahwa ketiga strategi pembelajaran diatas sangat cocok diterapkan pada siswa SMK yang menekankan kepada keterampilan siswa. Setelah berdiskusi dengan guru bidang studi tersebut, dan berbagai pertimbangan seperti waktu, biaya, kemudahan dalam penerapan, dll, penulis memilih strategi pembelajaran pelatihan Industri (*Training Within Industry*) sebagai strategi untuk penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut diangkatlah penelitian yang berjudul: “Penerapan Strategi Pembelajaran Pelatihan Industri (*Training Within Industry*) terhadap aktivitas dan hasil belajar Instalasi Motor Listrik Siswa Kelas XI Reguler SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli”.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan jam Praktik Kerja Lapangan (PKL) antara kelas unggulan dengan kelas *non* unggulan (*reguler*).
2. Strategi pembelajaran yang digunakan guru bidang studi belum dapat meningkatkan hasil belajar psikomotorik peserta didik kelas reguler.

3. Masih diperlukannya strategi yang dapat membuat peserta didik paham baik secara kognitif sekaligus secara motorik.
4. Peserta didik cenderung pasif, dan kurang tertarik mengikuti materi pelajaran instalasi motor listrik.
5. Hasil belajar peserta didik kelas *non* unggulan (*Reguler*) terhadap mata pelajaran instalasi motor listrik belum memenuhi nilai KKM yakni  $> 70$ .

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Guna memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah, mengingat begitu luas dan kompleksnya permasalahan, maka dibuat suatu pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Pokok bahasan materi yaitu Motor kontrol *Non Programmable Logic Control (Non PLC)*
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Reguler (*non* unggulan) jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli.

### **1.4 Rumusan Masalah.**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah apakah strategi pembelajaran pelatihan industri (*Training Within Industry*) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar instalasi motor listrik siswa kelas XI reguler (*non* unggulan) Jurusan Teknik

Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK Swasta Sinar Husni Tahun Ajaran 2015/2016 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian.**

Sejalan dengan rumusan masalah seperti yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah menerapkan strategi pembelajaran pelatihan industri (*Training Within Industry*) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar instalasi motor listrik siswa kelas XI *reguler* (*Non* unggulan) Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK Swasta Sinar Husni Tahun Ajaran 2015/2016.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- a. Sebagai bahan informasi bagi guru untuk memilih alternatif dan model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan serta meningkatkan kompetensi guru dalam merancang atau mendesain pembelajaran.
- b. Sebagai masukan kepada pengelola sekolah dalam pembinaan dan peningkatan mutu kejuruan.
- c. Sebagai alternatif pada proses belajar mengajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.
- e. Menjadi bahan referensi bagi peneliti yang relevan dikemudian hari, yang ingin mencoba pada mata pelajaran yang lain.